KR RADIO 107.2 FM

Sabtu, 5 Maret 2022

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	60	93	69	43
PMI Sleman	(0274) 869909	13	27	76	22
PMI Bantul	(0274) 2810022	20	6	15	1
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	22	22	53	8
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	7	4	18	5

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

AGAR PELAKSANAAN PJJ TAK MEMBOSANKAN

Guru Siapkan Materi dan Strategi Terbaik

YOGYA (KR) - Masih tingginya kasus harian Covid-19 di beberapa minggu terakhir ini menjadikan DIY masuk dalam PPKM level 3. Bahkan kasus positif Covid-19 tidak hanya ditemukan di lingkungan keluarga atau perkantoran tapi sudah merebak di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu sesuai ketentuan Satgas Covid-19 dan juga Dinas Kesehatan, bila ditemukan adanya kasus positif di sekolah, dengan positivity rate di atas 5 persen, maka proses belajar di sekolah dilaksanakan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). "Keselamatan siswa lebih utama, menjadi dasar bahwa penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) tetap mengikuti trend perkembangan Covid-19.

Menyikapi hal tersebut, guru harus segera mempersiapkan materi, aplikasi dan juga strategi terbaik agar PJJ tidak membosankan apalagi membebani siswa," kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Balai Dikmen Kulonprogo Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Jumat (4/3).

Rudy mengatakan, apabila PJJ tidak disiapkan dengan baik dan menarik, maka keluhan siswa dan orangtua tentang beratnya beban tugas PJJ akan kembali mengemuka. Kekhawatiran dengan tidak optimalnya pelaksanaan PJJ di masa pandemi ini adalah adanya potensi menurunnya kualitas dan akses pendidikan dalam jangka menengah dan panjang pada seluruh siswa di seluruh jenjang pendidikan. Hal itu diperkuat dengan adanya Studi dari World Bank (2020) seperti yang dirilis Bappenas, menunjukkan bahwa tingkat penyerapan pembelajaran melalui PJJ rata-rata hanya sebesar 33 persen dari penyerapan pembelajaran normal tatap muka.

"Menyikapi kondisi itu diperlukan adaptasi dan sistem PJJ yang lebih disempurnakan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Ketidakseriusan dalam PJJ ini kekhawatiran learning loss benar-benar bisa terjadi," terangnya.

Ditambahkan, apabila ditemukan penyebaran Covid-19 di sekolah, secara hasil tracing lebih disebabkan karena aktivitas para siswa di luar sekolah. Menyikapi kondisi itu dibutuhkan kerja sama secara intensif antara sekolah dengan orangtua. Adapun cara yang bisa dilakukan mungkin akan lebih bijaksana melalui pembelajaran hybrid. Yaitu kombinasi antara Pembelajaran Tatap Muka dengan PJJ.

"Siswa yang terkonfirmasi positif Covid-19, dan juga siswa yang ditracing kontak dekat sebaiknya melakukan PJJ. Sedangkan bagi mereka yang sehat dan tidak kontak erat tetap Tatap Muka Terbatas di sekolah," ujarnya.

Lebih lanjut Rudy menambahkan, PTM memang memiliki efektivitas lebih baik bagi siswa. Untuk itu apabila kondisi atau situasinya memungkinkan, alangkah baiknya jika sekolah tetap PTM terbatas dengan menerapkan prokes secara ketat. Misalnya untuk di dalam kelas kecil (5 -10 siswa per kelas) atau 25% siswa hadir di sekolah sedangkan siswa lainnya melakukan PJJ. **(Ria)-f**

TANAMKAN CINTA LINGKUNGAN

Pandemi Tak Surutkan Semangat MWHC Berkegiatan

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan niat Muda Wijaya Hiking and Mountaineering Club (MWHC) untuk berkegiatan. Meski tidak dapat berkegiatan di alam bebas, MWHC menggelar workshop dan pelantikan angkatan XLV untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan hidup, dan kecintaan terhadap lingkungan dan alam. Juga menguatkan nilai karakter positif di dalam diri.

KR-Istimewa

Siswa SMAN 6 Yogya saat mengikuti pelantikan MWHC secara simbolik.

"Karena masih dalam situasi pandemi kegiatan dilakukan secara daring dari rumah masing-masing," kata Waka Kesiswaan Eko Sunaryo, kepada *KR* di Yogyakarta, Jumat (4/3).

Sedangkan Plh Kepala SMAN 6 Yogyakarta Drs Akhmad Fatoni MSi, meminta kepada peserta untuk mengikuti kegiatan dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu pengurus hendaknya merancang program kerja yang adaptif pada masa pandemi. Karena penanaman perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) harus tetap dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.

Adapun untuk materi yang disampaikan meliputi sejarah MWHC, Etika Alam dan Etika Rimbawan, Survival and Mountaineering, dan Pertolongan Pertama Gawat Darurat. Puncak acara ditandai dengan pelantikan anggota secara simbolik hadir dua peserta di sekolah dan peserta lainnya tetap mengikuti daring dari rumah. **(Ria)-f**

Forest Healing di Hutan Wanagama

YOGYA (KR) - Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM berkolaborasi dengan Fakultas Kehutanan UGM menggelar Wanagama Forest Healing di Hutan Pendidikan Wanagama yang berlokasi di Playen Gunungkidul, beberapa waktu lalu. Forest healing merupakan kegiatan wisata sekaligus terapi dengan merasakan atmosfer hutan dan alam yang tersedia di Hutan Wanagama serta menikmati berbagai panganan khas Gunungkidul.

KR-Istimewa

Darwito (dua dari kanan) melepaskan burung di Hutan Wanagama.

"Forest healing dengan mengoptimalkan manfaat hutan, mengajarkan kita bernafas dan menyediakan sarana untuk menghirup udara segar," ucap Direktur Utama RSA UGM, Dr dr Darwito SH SpB-Onk(K).

Acara ini diisi dengan berbagai aktivitas seperti touring sepeda motor, cycling, walking to the jungle/jalan santai, dan trail run di antara pepohonan. Melalui kegiatan ini, RSA UGM juga turut melestarikan Hutan Wanagama melalui aktivitas penanaman pohon serta pelepasan satwa burung dan ikan.

Darwito menjelaskan bahwa hutan memiliki fungsi salah satunya untuk menunjang kesehatan. Forest healing, terangnya, erat kaitannya dengan kegiatan rumah sakit, yaitu rehabilitasi medis, misalnya terapi dengan berjalan di hutan. "Contohnya orang terapi dengan berjalan di hutan. Hal ini dapat bermanfaat bagi penyembuhan psikologis dan fisioterapis," paparnya.

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian dari rangkaian HUT ke-10 RSA UGM. "Karyawan RSA UGM yang mengikuti kegiatan forest healing ini diharapkan pikirannya menjadi jernih dan menghilangkan stres," kata Darwito.

Dekan Fakultas Kehutanan UGM, Sigit Sunarta SHut MP MSc PhD mengungkapkan kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui kolaborasi antara Fakultas Kehutanan dengan RSA UGM. **(Dev)-f**

PANGGUNG

MAUDY AYUNDA

Ikut Terseret Kontroversi Wirda Mansur

NAMA Maudy Ayunda ikut terseret dari kontroversi Wirda Mansur yang mengaku pernah kuliah di Oxford University. Bahkan sejumlah netizen mendesak agar keduanya dapat tampil di acara secara bersamaan.

Sedangkan Maudy sendiri merupakan alumni kampus tersebut untuk jenjang S1 dan gelar magister ia raih di Stanford University. Meski lulusan dari kampus ternama di dunia, Maudy justru merasa lebih suka merasa bodoh. Untuk itu ia memutuskan untuk terus belajar mencoba hal yang baru.

Saat ini Maudy tengah menjadi investor dalam bidang yang jauh dari fokusnya selama belajar. Akan tetapi, jalan tersebut sengaja ia pilih untuk menambah ilmu baru. Hal itu ia ungkapkan ketika menjadi bintang tamu di channel YouTube Vidi Aldiano.

"Itu menarik banget, karena aku ngerasa nilai yang aku dapat itu lebih ke keuangan, tapi lebih ke... aku belajar banyak banget dari orang-orang itu. Karena itu sesuatu yang beda banget dari ketertarikanku misalnya edukasi dan lain-lain. Hal yang aku belum ahli, aku justru belajar banyak," ujarnya, baru-baru ini.

Pemain film 'Perahu Kertas' tersebut bahkan mengaku justru senang ketika dirinya merasa bodoh terhadap suatu hal atau ilmu baru. Karena ia memang hobi belajar, meskipun sudah lulus kuliah. "Aku masih haus akan ilmu pengetahuan. Aku nggak tahu kamu kayak gitu juga gak sih? Aku tuh suka gitu ngerasa bodoh," tegasnya.

Tidak ingin sukses sendiri, belum lama ini Maudy berbagi salah satu tips menjadi orang sukses. Salah satunya bangun pukul 05.00 WIB. Hal itu berdasarkan salah satu buku yang ia baca, *The 5 Am Club'* karya Robin Sharma.

"Robin Sharma ini dianggap sebagai salah satu dari lima pakar kepemimpinan terbaik di dunia dan dia sering menjadi *advisor*, CEO, *rock star*, *anybody*. Rahasia dibalik kesuksesan yaitu bangun pagi, khususnya jam 5 pagi. Nah ini salah satu *insight* yang menjadi isi dalam bukunya. Bahwa untuk menjadi sukses kita tuh harus melakukan sesuatu yang nggak banyak orang mau lakukan. Termasuk menjadikan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan," ungkapnya.

Ayunda Faza Maudya atau Maudy Ayunda adalah seorang aktris, model, penyanyi, penulis dan aktivis kelahiran 19 Desember 1994. Ia memulai karirnya di film Untuk Rena (2005), Perahu Kertas (2012) hingga Habibie & Ainun (2019). Ia juga telah menelurkan sejumlah album. **(Awh)**

KR-Istimewa

Maudy Ayunda

Kaum Muda Perlu Pahami Kesenian Wayang Ringkes Wonogiri

Dalam rangkaian kegiatan Dialog Media Tradisional (Metra) yang diadakan oleh DPRD Jawa Tengah, di Desa Pundungsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri, Rabu (2/3), digelar pementasan Wayang Ringkes dengan lakon 'Bagong Mbangun Deso.' Wayang ini mengambil cerita falsafah tentang keinginan dan semangat seorang warga desa yang ingin memajukan dan membangun desanya dengan berbagai halangan yang dihadapi.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah Hadi Santoso, dalam dialog tersebut didampingi oleh dua orang pengamat budaya Sri Hariyanto dan dalang wayang kulit Ki Suwondo. Sebagai pelaku seni mereka sangat mendukung kegiatan tersebut. Tujuannya semata sebagai upaya untuk nguri-nguri (melestarikan) kebudayaan Jawa Tengah.

Hadi Santoso dari FPKS DPRD Jawa Tengah ini mengatakan, kebudayaan itu luas, tidak bisa kebudayaan itu dicampur adukan dengan agama. Diakui masih ada sebagian masyarakat yang keliru dalam memahami kebudayaan dan agama, karena kebudayaan dan agama adalah suatu yang berbeda. Menurutnya, cerita yang ada dalam pentas wayang itu sangat bagus, dan bisa diambil sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari.

Hadi mengaku sangat bangga dan mengapresiasi anak muda yang masih mau memelihara budaya tradisional. "Luar biasa, jika ada anak muda yang masih mau memahami dengan memelihara budaya. Langkah pertama, kita harus menyesuaikan. Yang kedua, menempatkan budaya di dalam pendidikan. Itulah yang akan mengenalkan budaya kepada anak muda," tutur Hadi Santoso.

Soal budaya, ia menjelaskan dari pemahamannya bahwa budaya itu berasal dari kata 'budi' yang bermakna, sesuatu yang bernilai tinggi sebagai panutan. Dan, kata 'daya' itu adalah sesuatu yang diupayakan. Jadi, kata 'budaya' dapat bermakna, segala sesuatu yang muncul di masyarakat sebagai panutan.

Menurut Hadi Santoso, tidak benar jika ada anggapan bahwa budaya tidak sesuai dengan Pancasila, karena Pancasila merupakan sesuatu yang bernilai benar di masyarakat, sehingga bisa menjadi aturan. "Contoh, budaya rasulan di Alquran tidak ada. Namun, ketika itu menjadi panutan yang luhur, maka hal tersebut tidak melanggar agama," katanya.

Senada, pengamat budaya yang juga anggota Koamisi IV DPRD Wonogiri Sri Hariyanto, menyatakan mendukung sikap kalangan muda yang masih mau memelihara budaya. Apalagi di era globalisasi saat ini anak muda berada di tengah terjangan budaya dari luar yang sangat cepat.

Sri Hariyanto berharap anak muda mau melanjutkan budaya terdahulu agar bisa lestari. Walaupun terjangan arus budaya luar saat ini saat cepat dan sulit dibendung, para pelaku seni dan budaya harus bisa menghadirkan tema-tema yang disenangi anak muda agar anak muda tertarik. Ini dibutuhkan kreatifitas dari para seniman.

Narasumber lainnya, Suwondo, mengatakan selama ini pihaknya telah melatih dan mendidik dalang-dalang muda. Meskipun tidak gampang mencari anak muda yang ingin dan mau menjadi dalang, namun dengan niat yang baik, pihaknya meyakini masih ada anak muda yang mau nguri-nguri budayanya.

KR-Budiono

Hadi Santoso

"Itu bukan tanggung jawab saya sebagai seorang seniman saja, tetapi juga menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat, termasuk pemerintah dan para wakil rakyat di DPRD," tutur dalang yang akrab sapa Ki Suwondo itu.

Rangkaian kegiatan acara Dialog Metra itu ditutup dengan tembang 'Wonogiri Sukses.' Tembang tersebut dinyanyikan para pesinden yang diiringi kelompok karawitan Wayang Ringkes Pimpinan Dalang Ki Suwondo. **(Adv - Anif Maghfiroh)**

Foto-Humas

Hadi Santoso (tengah) saat memaparkan materi kebudayaan dalam Dialog Media Tradisional (Metra) yang diadakan oleh DPRD Jawa Tengah, di Desa Pundungsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.